**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN IPA MATERI PESAWAT SEDERHANA MENGGUNAKAN MODEL *PAIR CHECK* BERBANTU *QUESTION CARD* PADA SISWA KELAS V SDN SUKOHARJO 01 KABUPATEN PATI**

Bela Oktaviana1), Henry Januar Saputra2), Zaenal Arifin3)

1Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

2 Dosen Pembimbing 1, Universitas PGRI Semarang

3Dosen Pembimbing 2, Universitas PGRI Semarang

emai:bvia33@yahoo.co.id

Abstract

This research supported by surfeit of students in following learning. The purpose of this research is to know whether learning science simple matter plane use the model learning pair check with question card on the kids grade school district sukoharjo 01 starch Pati. The research is quantitative.The methodology used is one group pretest-posttest design. Based on the results of research data analyst obtained test a test early or pretax test conducted by researchers obtained the average data class 60,59259 there were 25 students do not had been completed kkm 75 with students of work completed in only two students .Then class treatment learning given the science matter a simple with use the model Pair check with question card .Study results obtained students after the treatment post test scores shows that grade obtain average 78,81481 students work completed in 22 and unfinished 5 students. If thitung more than ttabel , then he turned down and ha accepted , and twisted check berbantu question card effective against study results grade school students sukoharjo 01 district starch.

Password: effectiveness of , pair check , study results

**PENDAHULUAN**

Bangsa yang maju adalah bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Salah satu cara untuk menigkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. *Pair Check* (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran berkelompok atau berpasangan yang dipopulerkan oleh *Spencer Kagen* tahun 1993. Huda (2013: 211) menyatakan model pembelajaran *Pair Check* adalah model yang menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Banyak kelebihan maupun kelemahan. Satu lagi Model Pembelajaran siswa berpasangan, yaitu *Pair Check*. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian.

Siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 dalam memahami materi mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan dari mata pelajaran IPA yang belum optimal. Selain itu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah dan penugasan. Guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, salah satunya yaitu model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card*. Peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh selama mengikuti proses belajar mengajar di kelas karena pembelajaran kurang variatif, siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan berkelompok hanya beberapa siswa yang aktif dan mengerjakan yang lainnya hanya mengikuti. Pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak bersemngat selama mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar terutama pada mata pelajaran IPA.

Karakteristik anak didik usia sekolah dasar salah satunya yaitu amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar tanpa meninggalkan bermain. Anak-anak pada masa ini juga gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Didalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional dan sederhana, mereka membuat peraturan sendiri (dalam Bahri, 2011: 125).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar. Tapi karena karakteristik siswa sekolah dasar masih dalam tahap berpikir operasional konkret, materi yang diajarkan masih dalam tahap awal pengenalan materi IPA. Trianto (2014: 141) bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip,dan teori yang berlaku secara universal.

 Berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh, maka yang menjadi masalah utama adalah guru belum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang dilakukan dengan penemuan, kurangnya kerja sama saat kerja kelompok, siswa kurang ikut aktif dalam pembelajaran dan rendahnya hasil belajar IPA. Oleh karena itu diperlukan sebuah model yang senantiasa mudah diterapkan dan dapat dikembangkan oleh guru untuk melatih siswa berpikir dalam hal menemukan sendiri pembelajaran yang didapat serta dapat menarik perhatian siswa agar dapat lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Belajar merupakan kegiatan pokok yang tidak dapat terlepaskan dari proses pendidikan. Menurut Slameto (2010: 2) menyatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suprijono (2009: 13) menyatakan pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran. Dalam Purwanto (2014: 46) hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam Daryanto (2013: 5) kata media berasal dari bahasa Latin yang adalah bentuk jamak dari medium batasan mengenai pengertian media sangat luas, namun kita membatasi pada media pendidikan saja yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Peneliti memilih model pembelajaran *pair check*berbantu *question card* atau kartu yang berisi pertanyaan mengenai materi pesawat sederhana dimana setiap satu kartu berisi satu pertanyaan yang dibagikan pada setiap kelompok. Salah satu siswa menjawab pertanyaan dari *question card* dan pasangannya bertugas mencocokkan jawaban. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan tepat maka berhak mendapatkan point.

Dengan didukung penelitian sebelumnya dari Sari Kusuma Wardani (2015) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Pair Check* Berbantu Media *Flash Card* Terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V SDN Bintoro Demak”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh nilai rata-rata *post test* siswa kelas eksperimen sebesar 82,06 dan pada kelas kontrol sebesar 73,44 dan KKM 70, maka H0 diterima. Selanjutnya dari hasil analisis uji banding dua pihak diperoleh thitung = 4,02 > ttabel = 2,04, maka H0 ditolak Ha diterima. Sedangkan untuk analisis uji korelasi ganda dengan perhitungan uji f diperoleh Fhitung = 0,50 , dan Ftabel = 3,30 , maka Ha ditolak dan H0 diterima, sehingga koefisien korelasi ganda yang ditemukan signifikan.Berdasarkan uraian tersebut maka diadakan penelitian dengan judul “Keefektifan pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana menggunakan model *Pair Check* berbantu *Question Card* pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Kabupaten Pati".

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukoharjo 01 Pati, di Jl. Pati-Banyu urip km.04, Desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 pada tanggal 6-10 bulan Februari 2017 di kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012: 4). Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card.* Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Sukoharjo 01 Kabupaten Pati yang berjumlah 27 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Dalam observasi peneliti melibatkan diri dalam situasi subjek yang diobservasi sebelum dan selama dilaksanakan pembelajaran, dokumentasi dan tes tertulis.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk desain *Pre Experimental Design* yang digunakan adalah bentuk *One Group Pretest- Posttest Design* yaitu hanya satu kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian. Peneliti hanya membandingkan nilai *pretest-posttest* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah keefektifan adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam perbuatan (dalam Hamdani, 2011:24). Model pembelajaran *Pair Check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau saling berpasangan yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013:211). Media *Question Card* merupakan sebuah kartu pertanyaan yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami informasi mengenai soal-soal yang diambil dari materi mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar “menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat”. Hasil belajar adalah bagian terpenting dari pembelajaran. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikannya.

Instrumen penelitian berbentuk tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar. Adapun menentukan instrumen dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) tahapan persiapan, meliputi pembatasan materi yang akan diujikan, menentukan alokasi waktu, membuat kisi-kisi soal, membuat soal dengan kisi-kisi soal yang ada; (b) tahap pelaksanaan, setelah persiapan yaitu dilakukan pembuatan perangkat uji coba maka dapat dilakukan uji coba instrumen yang dilaksanakan di kelas VI SDN Sukoharjo 03 Pati pada tanggal 19 Januari 2017; dan (c) tahap analisis, setelah melaksanakan uji coba, maka diadakan analisis uji coba yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Instrumen ranah kognitif dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda yang akan digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2010: 333). Adapun rumus yang digunakan yaitu menggunakan uji normalitas data yang terdiri dari uji normalitas data awal/*Pretest* dan uji normalitas data akhir/*Posttest*. Kemudian uji t-test atau uji hipotesis. Dengan hipotesis Ha: model *Pair Check* berbantu media *Question Card* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati. Dan Ho: model *Pair Check* berbantu media *Question Card* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati.

Uji ketuntasan belajar yang terdiri dari uji ketuntasan belajar individu apabila menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran dan uji ketuntasan belajar klasikal apabila mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2006: 207-208).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sukoharjo 01 Pati yang terletak di desa Sukoharjo, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati. SD ini merupakan SD yang berlokasi dekat dari perkotaan dan SD ini termasuk dalam SD dengan sarana dan prasarana yang memadai. SD Negeri Sukoharjo 01 Pati ini berada di lingkungan sekolah yang sangat nyaman untuk berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum dilakukan penelitian dianalisis terlebih dahulu instrumen soal yang akan digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest*.

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2017 di SDN Sukoharjo 03 Pati yang jaraknya tidak jauh dari SD penelitian dan memiliki KKM yang sama untuk mata pelajaran IPA yaitu 75. Karena pada saat uji coba soal dilaksanakan pada kelas yang sudah mendapatkan materi tentang Pesawat Sederhana maka peneliti mengambil kelas uji coba di kelas VI SDN Sukoharjo 03 Pati. Setelah membuat instrumen uji coba aspek kognitif yang berupa soal mengenai materi IPA yaitu “Pesawat Sederhana”, soal tersebut di ujikan. Soal uji coba yang telah diujikan selanjutnya dihitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Jumlah soal uji coba pilihan ganda berjumlah 45 butir soal yang memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan taraf kesukaran sebanyak 23 butir soal pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian sebagai soal *pretest* dan soal *posttest* pada aspek kognitif. Sedangkan menilai aktivitas siswa sebagai lembar observasi penilaian afektif berupa sikap siswa dalam pembelajaran IPA digunakan untuk memperkuat data-data penilaian aspek kognitif.

Selain mengamati proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti juga mengolah hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar siswa baik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) maupun setelah diberi perlakuan (*posttest*). Data awal diambil dari hasil nilai *pretest* sedangkan data akhir diambil dari hasil nilai *posttest*. Berikut deskripsi data nilai *pretest* dari kelas penelitian. Adapun hasil analisis baik data hasil belajar kognitif maupun hasil penilaian afektif yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

**1. Data Hasil Belajar Kognitif**

Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan di kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati, rata-rata yang diperoleh siswa dari *pretest* adalah 60,592 dengan sebanyak 2 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 25 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 27 siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 pada mata pelajaran IPA dalam materi pembelajaran pesawat sederhana. Dengan nilai tertinggi dalam pelaksanaan *pretest* adalah 88 dan nilai terendah adalah 40. Selain itu, tabel 4.1 juga menunjukkan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai pada interval 40-48, sebanyak 8 siswa memperoleh nilai pada interval 49—57, sebanyak 9 siswa memperoleh nilai pada interval 58—66, sebanyak 6 siswa memperoleh nilai pada interval 67—75, sebanyak 1 siswa memperoleh nilai pada interval 76—84, dan sebanyak 1 siswa memperoleh nilai pada interval 85—93.

Tabel 4.1 Hasil Nilai *pretest* Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Frekuensi |
| 40-48 | 2 |
| 49-57 | 8 |
| 58-66 | 9 |
| 67-75 | 6 |
| 76-84 | 1 |
| 85-93 | 1 |
| Jumlah | 27 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

Sedangkan pada hasil *Posttest* seluruh siswa kelas V hampir mencapai ketuntasan dengan rata-rata hasil *posttest* adalah 78,814. Pada *postetst* ini nilai siswa meningkat lebih baik dibandingkan nilai yang didapatkan siswa pada saat *pretest.* Dengan nilai tertinggi pada hasil *posttest* adalah 100 dan nilai terendah adalah 56. Sebanyak 2 siswa memperoleh nilai pada interval 56—63, sebanyak 3 siswa memperoleh nilai pada interval 64—71, sebanyak 4 siswa memperoleh nilai pada interval 72—79, sebanyak 15 siswa memperoleh nilai pada interval 80—87, sebanyak 2 siswa memperoleh nilai pada interval 87-94, dan 1 siswa memperoleh nilai pada interval 95—103.

Tabel 4.2 Hasil Nilai *Posttest*

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Frekuensi |
| 56-63 | 2 |
| 64-71 | 3 |
| 72-79 | 4 |
| 80-87 | 15 |
| 88-95 | 2 |
| 96-103 | 1 |
| Jumlah | 27 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

Dari hasil data peneitian diperoleh nilai rata-rata yang berbeda antara hasil *pretest* dan hasil *postest* selanjutnya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil evaluasi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil nilai *Postest* dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Selanjutnya dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil pemberian soal atau evaluasi dari *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *posttest* nya lebih tinggi daripada nilai rata-rata *pretest*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 4.1 di bawah ini.

Grafik 4.1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

**2. Data Hasil Belajar Afektif**

Pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card*, tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar tentang pengetahuan siswa tetapi juga berdampak pada sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti disini sebagai pengajar sekaligus pengamat atau observer yang dilakukan selama tiga kali pertemuan tentang penerapan model *Pair Check* berbantu *Question Card* pada mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model *Pair Check* berbantu *Question Card*. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Obyek yang diobservasi pada sikap siswa meliputi tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan yang dimiliki setiap siswa. Dari hasil observasi diperoleh nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tebel 4.3 Rekapitulasi Nilai Observasi Sikap Siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| SIkap | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 |
| Tertinggi | 9 | 10 | 12 |
| Terendah | 4 | 6 | 8 |
| Rata-rata | 5,48 | 7,74 | 10,74 |

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

Tabel 4.3 terlihat perbandingan antara skor tertinggi, skor terendah, dan rata-rata dari hasil observasi sikap di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Pada pertemuan pertama saat pembelajaran diperoleh skor tertinggi 9, skor terendah 4, dan rata-rata 5,48. Pada pertemuan kedua diperoleh skor tertinggi 10, skor terendah 6, dan rata-rata 7,74. Sedangkan pada pertemuan ketiga diperoleh skor tertinggi 12, skor terendah 8, dan rata-rata 10,74. Selengkapnya dapat dilihat dari Grafik 4.2

Garfik 4.2 Hasil Observasi Sikap Siswa

Sumber: Data Hasil Penelitian (2017)

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hasil dari analisis data, yaitu data uji normalitas hasil *pre test*  dan *post test,* uji t, dan uji ketuntasan belajar. Sebagaimana mestinya data di dapat dari uji instrumen, setelah diuji validitas, realibilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda maka didapatkan 23 soal valid dari 45 soal uji coba instrumen. Peneliti mengambil 23 soal valid dari soal uji cobadigunakan untuk soal uji tes *pre test* dan 23 soal valid dari soal uji cobayang digunakan untuk soal uji tes *post test* namun diambil secara acak agar berbeda susunanya antara soal *pretest* dan soal *posttest*. Berdasarkan taksonomi Blom ranah kognitif mencakup enam kemampuan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6), namun dalam penelitian ini soal *pre test* dan *post test* yang digunakan mencakup empat kemampuan ranah kognitif yang dicapai yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), dan analisis (C4).

Uji tes awal atau *pre test* yang dilakukan peneliti didapatkan data rata-rata kelas 60,59259, terdapat 25 siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM pembelajaran yang besarnya 75 dari 27 siswa. Kemudian kelas diberi perlakuan yaitu pembelajaran IPA V SD Negeri Sukoharjo 01 Pati kompetensi dasar “menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat” dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantu media *Question card*. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, maka hasil belajar yang diperoleh siswa setelah memperoleh pengalaman belajar berupa pemberian perlakuan menggunakan model *Pair Check* berbantu media *Question Card* (nilai *post test*) menunjukkan bahwa kelas V memperoleh rata-rata 78,81481 dengan siswa yang tuntas 25 dari 27 siswa mampu mencapai KKM yaitu 75.

Pada analisis akhir perhitungan menggunakan uji t dengan hipotesis yang digunakan Ha= thitung< ttabel (model *Pair Check* berbantu media *Question Card* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati). Sedangkan Ho= thitung > ttabel (model *Pair Check* berbantu media *Question Card* tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana pada siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati). diperoleh jika $α$ = 0,05 dan db= N-1= 27-1=26 diperoleh ttabel = 2,056. Jika thitung> ttabel yaitu 14,578> 2,056, maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga rata-rata hasil belajar *post test* lebih besar dari *pre test.* Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan model *Pair Check* berbantu *Question Card* lebih baik.

Dari data hasil penelitian yang diperoleh kemudian dihitung ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk ketuntasan belajar secara klasikal, keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2006: 207-208).Dari penelitian di kelas V SDN Sukoharjo 01 Pati diperoleh ketuntasan belajar individu meningkat mencapai 79%. Dengan demikian secara klasikal, ketuntasan belajar kelas V SD Negeri Sukoharjo 01 Pati mencapai 81%.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Pair Check* berbantu media *Question Card* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pair Check* berbantu media *Question card* cukup membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik, merasa senang serta dapat mendukung dan membantu penyerapan materi pembelajaran karena metode dan media yang digunakan melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa lebih senang dan bersemangat untuk belajar dan memahami materi.

Model pembelajaran *Pair Check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau saling berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990. Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan. Model ini juga melatih tanggung jawab sosial peserta didik, kerjasama, dan kemampuan memberi penilaian (Huda, 2013: 211). Salah satu keunggulan model ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia. Melalui penataan serta penyediaan sumber belajar yang mendukung, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kelebihan penelitian ini antara lain siswa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa diajak belajar sambil bermain, kejenuhan yang dialami siswa selama proses pembelajaran cepat segera diatasi. Kelemahan penelitian ini yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama, dan untuk beberapa pasangan kesulitan dalam membimbing atau menjawab pertanyaan dikarenakan membutuhkan keterampilan siswa untuk fokus membimbing pasangannya, dan kenyataanya setiap pasangan bukanlah siswa dengan kemampuan belajar yang lebih baik. Dan karakter setiap anak yang berbeda-beda membuat susasana agak sulit dikontrol.

Teori belajar menurut Bruner (dalam Slameto, 2010: 11) belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan lebih mudah. Dengan adanya teori tersebut belajar dikatakan berhasil jika peserta didik mengalami peningkatan baik dalam hal pengetahuan, sikap, maupun keterampilannya. Sehingga anak menjadi lebih berisi dengan pengalaman-pengalaman baru yang dia dapatkan di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014: 22). Hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa yang semula memperoleh rata-rata kelas 60,59259, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan *Pair Check* berbantu media *Question card* memperoleh rata-rata kelas 78,81481. Selain mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa yang berupa aspek kognitif, pembelajaran menggunakan model *Pair Check* berbantu *Question Card* juga dapat meningkatkan penilaian sikap siswa yang berupa aspek afektif. Dari hasil penelitian dapat dilihat peningkatan yang sangat signifikan terhadap sikap siswa yang terdiri dari sikap rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan siswa meningkat dari setiap pertemuan. Pada hari pembelajaran pertama di dapat rata-rata sebesar 5,48. Pada pembelajaran pertemuan kedua diperoleh rata-rata sebesar 7,74. Sedangkan pada pertemuan terakhir diperoleh rata-rata yaitu 10,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan sikap siswa yang lebih baik yaitu siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugas di setiap masing-masing kelompok, kerjasama siswa meningkat karena siswa berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang terbaik, dan keaktifan siswa meningkat selama proses pembelajaran berlangsung.

Keefektifan adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam perbuatan (dalam Hamdani, 2011: 24). Keefektifan dalam penelitian ini adalah tercapainya nilai rata-rata kelas di atas KKM yaitu 75 dengan *Pair Check* berbantu media *Question Card* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan. Hal ini mendukung pendapat Sholihatun Ni’mah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Berbantu Media Katak Lompat Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Regomulyo 01 Kayen Pati Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Pair Check* berbantu media katak lompat mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Regomuyo 01 Kayen Pati tahun ajaran 2014/2015. Ketuntasan belajar klasikal dari analisis data menunjukkan peningkatan dari pra siklus 37,5% ,siklus I 62,5%, dan siklus II 81,25%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan akhir pertemuan siklus I 56,25% dan akhir pertemuan siklus II 83,33%.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Pair Check* berbantu media *Question Card* dengan kompetensi dasar “menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat” efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Kabupaten Pati. Hasil uji hipotesis diperoleh thitung > ttabel yaitu 14,578 > 2,056 artinya model pembelajaran *Pair Check* berbantu *Question Card* efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana kelas V SDN Sukoharjo 01 Kabupaten Pati.

Rata-rata hasil *Posttest* lebih baik dari pada rata-rata hasil *Pretest*. Hal ini ditujukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Pair Check* berbantu *Question Card*. Hasil belajar menggunakan model *Pair Check* berbantu media *Question Card* mencapai KKM dengan rata-rata 78,81481 dengan ketuntasan individu meningkat 79 % dan ketuntasan klasikal meningkat 81% siswa tuntas. Jumlah siswa yang tuntas KKM sebanyak 22 siswa dan yang belum tuntas 5 siswa dari jumlah seluruh siswa yaitu 27 siswa. Hasil observasi sikap siswa yaitu tanggung jawab, kerja sama, dan keaktifan siswa meningkat. Dengan rata-rata pertemuan pertama 5,48 pertemuan kedua 7,74 dan pertemuan ketiga 10,74. Sehingga dapat disimpulkan bahwa moedel *Pair Check* berbantu *Question Card* efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA materi Pesawat Sedrehana siswa kelas V SDN Sukoharjo 01 Kabupaten Pati.

Adapun saran yang ingin peneliti sampaikan terkait hasil penelitian ini yaitu guru hendaknya mencoba menggunakan model *Pair Check* berbantu *Question card* sebagai alternatif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi Pesawat sederhana maupun untuk mata pelajaran lain. Guru hendaknya mencoba menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kadarwati, Suparman, Nurmawati. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran *Huitt* dengan Media *Question Card* dan Model Pembelajaran *PQ4R* dengan Media *Flip Boox Maker* Terhadap Hasil Belajar Logika Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semarang. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPMat/article/view/1702> (diunduh 30 Oktober 2016)

Kemenag. 2003. *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003.* http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf (diuduh 20 November 2016).

Laila Nurul Muna (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Pair Check* berbantu Media Pakar Sidik (Papan Kartu Hasil Diskusi) terhadap prestasi hasil belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Skripsi Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang.

Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi (GP Press Group)

Mulyasa, E. 2006.*Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Sholihatun Ni’mah (2015)dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Check* Berbantu Media Katak Lompat Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Regomulyo 01 Kayen Pati Tahun Ajaran 2014/2015”. Skripsi Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas PGRI Semarang.

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Soegeng, A.Y. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Semarang: IKIP PGRI PRESS

Subekti, Ervina Eka. 2014. *Statistika 2*. Semarang; IKIP PGRI PRESS

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyanto Heri dan Wiyono Edi. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD dan MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Yantiani, Wiarta, Putra. 2013. Pembelajaran Cooperative Pair Check Berpengaruh Terhadap hasil Belajar Materi Bangun Ruang dan Bangun Datar Siswa Kelas IV Gugus IV Semarapura. ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1188 (diunduh 2 Nov 2016)

**BIODATA PENULIS**

 Bela Oktaviana, lahir di Desa Tambakromo, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati pada tanggal 12 Oktober 1995. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN Tambakromo 01 kemudian dilanjutkan dengan SMPN 1 Tambakromo dan berlanjut di SMA Negeri 2 Pati. Saat ini, ia tercatat sebagai mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dari Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Semarang. Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang selanjutnya dibuat artikel ini. Semoga dengan penulisan artikel ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Kritik dan saran sangat diharapkan guna peningkatan kualitas dan penulisan selanjutnya. Untuk itu, silahkan kirim kritik dan saran ke: bvia33@yahoo.co.id atau 085741208766.